**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Zaman yang berkembang, menyebabkan pula berkembangnya aspek – aspek kehidupan termasuk berkembangnya aspek teknologi. Perkembangan teknologi telah membawa manusia menuju era baru yang modern dan serba canggih. Canggihnya teknologi begitu berpengaruh dan berkaitan erat dengan perkembangan setiap ilmu, termasuk ilmu komunikasi.

Komunikasi merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manusia, bahkan dapat dikatakan komunikasi menjadi hal yang mendasar dalam diri manusia, karena pada dasarnya setiap manusia selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, itu sebabnya manusia disebut sebagai makhluk social. Komunikasi adalah hal yang menandai sebuah kehidupan.

Aspek yang paling inti dalam ilmu komunikasi adalah informasi, dewasa ini masyarakat semakin menyadari keberadaan informasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Peran informasi sangat penting, karena dengan informasi semua hal yang pada awalnya belum di ketahui atau belum jelas menjadi jelas dan diketahui. Dalam penyampaian maksud dan tujuan komunikator pada komunikan dapat dilakukan secara langsung atau juga melalui perantara, ini semua tergantung pada jumlah komunikan yang hendak dicapai.

Sarana penyampaian informasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam rangka penyebarluasan pesan, komunikasi terbagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang sangat tergantung pada perantara dalam penyampaian pesan pada komunikan. Adapun perantara atau mediator yang digunakan dalam komunikasi massa ini adalah media massa.

Jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan mengabarkan. Dengan bermacam – macamnya format media massa tentu akan berbeda pula jenis kegiatan jurnalistik walaupun masih dalam benang merah yang sama bahkan penggunaan alat dalam mencari, mengolah, dan mengabarkan juga berbeda.

Kehadiran media komunikasi massa di seluruh dunia, telah memungkinkan jutaan orang diseluruh dunia dapat berhubungan dengan hampir setiap orang di seluruh belahan dunia. Media massa secara umum memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan dunia komunikasi yaitu informasi, mendidik, mempengaruhi, dan menghibur.

Media massa tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat, seiring dengan transformasi yang semakin pesat pada saat ini menjadikan informasi lagi – lagi sebagai unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui media massa, manusia banyak memperoleh informasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Media massa adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan komunikator kepada komunikan hal ini dapat dilihat dari komunikan yang mampu dijangkau oleh media massa. Media massa juga menghadapi komunikan yang heterogen dan mampu mempersatukan komunikan yang heterogen dalam satu pesan. Media massa telah banyak mengubah perilaku manusia lebih dari pada apa yang manusia itu sendiri sadari.

Media massa memiliki banyak jenis, media massa terdiri dari media massa elektronik seperti televisi dan radio sedangkan media massa cetak terdiri dari buku, majalah, tabloid, dan lain – lain. Informasi yang diperoleh dipengaruhi oleh karakteristik media penyalur itu sendiri, artinya masing – masing media tersebut dalam menampilkan informasinya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Televisi dan radio dapat dikatakan sebagai media yang menguasai waktu tapi tidak menguasai ruang, sedangkan media cetak dikatakan sebagai media yang tidak menguasai ruang tapi menguasai waktu. Artinya, siaran dari televisi dan radio dapat diterima dimana saja, selama masih dalam daya jangkau, dan dapat dinikmati saat itu juga, ini yang disebut sebagai menguasai ruang. Sedangkan media cetak tidak menguasai ruang karena dalam penyebarannya dibutuhkan waktu, tetapi media cetak adalah media yang dapat dinikmati berulang – ulang (dapat di baca kembali) ini yang disebut sebagai media cetak menguasai waktu. Perbedaan dari sifat inilaj yang menyebabkan adanya jurnalistik radio, jurnalistik cetak, dan jurnalistik televisi.

Televisi adalah media massa yang dapat menyampaikan pesan moral dan pesan secara visual secara bersamaan. Televise menjadi orang tua kedua bagi anak – anak, guru bagi para penontonnya dan pemimpin yang menyampaikan nilai – nilai tentang lingkungan. Hal tersebut tidak bisa dikatakan berlebihan, karena menurut berbagai survey, bahwa banyak masyarakat yang menonton televisi lebih dari tujuh jam dalam sehari, yang artinya pesan dari televisi bisa mendominasi kehidupan masyarakat. Televise merupakan informasi tanpa jeda, dengan keberadaan dari satu channel kepada channel lainnya masyarakat dapat memilih tontonan yang mereka suka. Informasi melalui mata dengan adanya gambar yang bergerak dengan disertai audio yang mendukung dapat dikatakan sebagai informasi konkret, karena di dapatkan informasi yang cukup jelas, karena itu media audio visual sangat bermanfaat untuk mengkomunikasikan gagasan. Hal tersebut membuat televise berhasil mengikat banyak khalayak jika dibandingkan dengan media lainnya.

Televisi sebagai salah satu media massa elektronik merupakan media massa yang paling disukai oleh masyarakat dibandingkan dengan media massa lainnya, hal tersebut disebabkan oleh bagaimana cara menikmati sebuah media. Media cetak adalah media yang menyajikan kata, menyajikan gambar atau visual, radio walau dapat dikatakan sebagai media yang bisa membuat masyarakat merasa dekat, namun radio hanya dapat di dengarkan, sedangkan televisi memiliki kedua diantaranya yaitu audio dan visual, sehingga televisi mampu memberikan kesan mendalam kepada penonton.

Televisi agar tidak menimbulkan kebosanan pada masyarakat tentu tidak mungkin menyajikan hal yang sama setiap harinya. Setiap harinya stasiun televisi menyajikan program – program yang beragam jenisnya, yang jumlahnya sangat banyak. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan ditelevisi selama program itu tidak bertentangan dengan norma kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Program dikelompokan menjadi dua bagian besar yaitu program informasi dan program hiburan. Pada program informasi kita dapat menyimak *hard news* dan *soft news*, sedangkan pada program hiburan kita dapat menikmati game show, drama, *variety show*, musik dan banyak lainnya.

Televisi mendominasi kehidupan masyarkat, namun masyarakat sebagai penikmat televisi, sangat jarang yang mengetahui bagaimana sebuah gambar akhirnya dapat dinikmati. Televisi sebagai media massa di dalamnya penuh dengan kegiatan jurnalistik. Televisi tidak lepas dari kegiatan mencari, mengolah, dan mengabarkan.

Kata [*editing*](http://en.wikipedia.org/wiki/Film_editing) dalam [bahasa Indonesia](http://en.wikipedia.org/wiki/Indonesian_language) adalah serapan dari Ingris. *Editing* berasal dari bahasa Latin editus yang artinya ‘menyajikan kembali’. *Editing* dalam bahasa Indonesia bersinonim dengan kata *editing*. Dalam bidang audio-visual, termasuk film, *editing* adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya *editing* film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa shot (stock shot) dan unsur pendukung seperti voice, [sound effect](http://en.wikipedia.org/wiki/Sound_effect), dan musik sudah mencukupi.

Dalam kegiatan *editing* seorang editor harus betul-betul mampu merekontruksi (menata ulang) potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera. Leo Nardi berpendapat *editing* film adalah merencanakan dan memilih serta menyusun kembali potongan gambar yang diambil oleh juru kamera untuk disiarkan kepada masyarakat. (Nardi, 1977: 47).

Pertunjukan film di bioskop ataupun televisi di rumah-rumah apabila belum melalui proses editing bisa dipastikan hasilnya tidak maksimal, penonton cenderung merasa bosan dan jenuh. Padahal, tayangan film ataupun video begitu ekonomis. Artinya, penayangannya sangat bergantung pada aspek waktu. Waktu begitu mahal dan menentukan dalam proses penayangan film. Jika sebuah tayangan berdurasi 60 menit, itu artinya selama waktu itu pencipta film harus menjamin tidak membuat penonton bosan apalagi meninggalkan bioskop, atau kalau di televisi memindahkan saluran. Begitu berartinya sebuah hasil editing sampai ada pengamat film yang menyatakan bahwa ruh tayangan film adalah proses editing.

J.M. Peters menyatakan bahwa yang dimaksud dengan editing film adalah mengkombinasikan atau memisah-misahkan rangkaian film sehingga tercapai sintesis atau analisis dari bahan yang diambil (Peters, 1980: 9). Di sini, Peters mengungkapkan, dengan editing, film sintesis atau sutradara televisi dapat menghidupkan cerita, menjernihkan suatu keterangan, menyatakan ide-ide atau menimbulkan rasa haru pada penonton. Nyata sekali Peters menekankan pada aspek ‘pemberian’ suasana dan nuansa sebuah film setelah melalui proses editing.

Tugas editor tidak hanya menyambung-nyambung belaka. Karena selain unsur visualisasi, unsur pikturisasi (penceritaan lewat rangkaian gambar) juga penting. Unsur inilah yang membedakan kegiatan sambung menyambung dengan editing. Selain itu, keindahan sebuah film tidak melulu disampaikan lewat rangkaian gambar, tetapi juga tingkahan musik dan sound effect yang menjadikan sebuah film bernuansa. Di zaman film bisu, rangkaian gambar diupayakan semaksimal mungkin membangun cerita film, tetapi setelah era film bersuara, kolaborasi antara film dan musik begitu menyatu.

Sementara itu, D.W. Griffith berpendapat bahwa editing film merupakan suatu hal yang terpenting dalam film karena editing film itu merupakan suatu seni yang tinggi. Seni sendiri merupakan pondasi dari film. Menyunting film adalah menyusun gambar-gambar film untuk menimbulkan tekanan dramatik dari cerita film itu sendiri. Sutradara dan editor harus pandai dalam selection of shot, selection of action ( scene demi scene yang harus dirangkaikan) (Griffith, 1972: 20-25).

Penjelasan Griffith tersebut, terkandung pengertian bahwa di samping pentingnya penyusunan film, perlu adanya penyisipan-penyisipan potongan film untuk membuat film itu bercerita. Ini penting sekali diungkapkan dalam pembuatan film pada televisi karena televisi sangat singkat, tetapi bagaimana caranya supaya masyarakat tertarik untuk menyaksikan secara keseluruhan.

Berikut terdapat 3 jenis editing antara lain seperti berikut :

1. Editing kontinuitas (*continuity cutting*), Yaitu menyambungkan potongan yang sesuai, dimana aksi yang berkesinambungan dan mengalir dari shot yang satu ke shot yang lainnya, dimana aksi yang diperlihatkan bukan merupakan bagian dari shot sebelumnya. Suatu sekuen yang berkesinambungan atau rangkaian dari sambungan yang sesuai boleh terdiri dari berbagai angle yang berbeda, namun gambar harus memperlihatkan kesinambungan pergerakan gambar, ketika subjek berpindah posisi maupun arah harus disambung bersama.
2. Editing kompilasi (*compilation cutting*), Film berita dan film jenis dokumenter mengenai survey, laporan, analisa dokumentasi, sejarah atau laporan perjalanan, umumnya menggunakan editing kompilasi karena sifat snapshot yang mengasyikan dari informasi visual, ini semua dihubungkan oleh narasi yang berkesinambungan. Narasi suara menggerakkan gambar dan akan sedikit maknanya jika gambar tanpa penjelasan suara. Editing kompilasi ini akan sedikit menemui masalah karena semua semua shot menggambarkan apa yang terdengar/narasi.
3. Editing kontinuitas dan kompilasi (*continuity and compilation*), Film – film cerita yang menggunakan editing kontinuitas boleh juga sesekali menggunakan editing kompilasi, seperti serangkaian long-shot introduksi,

Proses editing terdapat beberapa yang harus diperhatikan seperti editing offline yaitu proses setelah pengambilan gambar, editing online yaitu editor sudah mulai mengedit stok shot yang didapatkan saat shooting, dan yang terakhir yaitu mixing hasil editing online menyetarakan antara sound effect, suara asli, dan suara musik. Harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu.

Peneliti melihat bahwa berbagai macam alasan yang melatar belakangi editing sebagai salah satu pembentuk karakter suatu program tv. Pembuatan karakter program televisi, editing, jarang dipilih sebagai proses pembuatan karakter dan ciri khas pada program televisi. Di Indonesia karakter program televisi lebih banyak di bentuk melalui pemilihan host yang karakternya dibuat sesuai dengan program yang akan disuguhkan. Misalnya pada program music untuk anak muda, biasanya akan di pilih host dari kalangan artis dengan penampilan muda, energik, berwawasan luas, atau untuk saat ini di Indonesia pemilihan host dari kalangan pelawak juga sedang banyak disukai.

Karakter melalui proses editing dapat diterapkan dengan pemilihan font yang digunakan pada program televisi, penggunaan lagu ilustrasi yang pas, pembuatan bumper yang matching dengan program televisi, pemilihan transisi yang tepat dan lain – lain. Oleh sebab itu orang yang terlibat dalam kegiatan editing diperlukan orang – orang yang memiliki *soul of art*, karena editing berbicara makna dan keindahan.

Fenomenologi (fenomena) adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebauh aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi bersasl dari bahasa Yunani, phainomai yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk ‘pada yang nampak’. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang mengenai fenomenologi yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Program Tv The Comment adalah salah satu dari program televisi yang berani untuk “berbeda” dari televisi yang lainnya. Dari segi ini program dimana *variety show* di televisi lebih banyak menyajikan tentang sekitar dan komedi, The Comment mengajak kita untuk melihat dan mengomentari kehidupan sekitar kita, bukan hanya mengomentari photo, video, dan kehidupan sekitar yang dikemas secara lucu namun tetap dengan etika dan sopan snatun program The Comment ini senantiasa memberikan mayarakat informasi yang berguna dan terkini setiap episodenya. Hal yang menarik juga pada acara The Comment sebagai program variety show, maksimal dalam hal editing dalam hal warna, ataupun transisi, dan juga pada program The Comment ini dibuat ciri khas dengan membuat emotion – emotion sebagai komentar yang ternyata membuat tampilan menajadi menarik dan bahkan menjadi ciri khas dari program tersebut yang akhirnya lagi – lagi dicoba diikuti oleh program lainnya. Maka editing bila ditelaah, dipahami lebih jauh, memiliki peran yang cukup besar dalam pembuatan karakter sebuah program televisi.

Permasalahan yang ada di Indonesia, banyak sekali orang – orang yang bekerja menjadi editor tetapi tidak memiliki soul of art. Editing banyak dikerjakan dengan sangat biasa, bahkan cenderung begitu – begitu saja tanpa memikirkan makna atau pesan yang akan disampaikan pada penonton. Sehingga program yang disajikan kepada masyarakat, terasa tidak ada perubahan. Pada program The Comment ada beberapa edisi yang peneliti rasa tidak tepat dalam pemilihan gambar. Pembuatan karakter melalui proses editing bukan berarti boleh melupakan hal yang lebih penting dari kegiatan editing, tentu saja yang terpenting adalah pemilihan gambar yang tepat.

* 1. **Fokus Penelitian & Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Melihat konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Editing Sebagai Satu Pembentuk Karakter Program TV”.**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Program apa saja yang disajikan pada televisi dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini?
2. Bagaimana proses editing dijalankan dan dimaknai oleh seorang editor?
3. Bagaimana editor The Comment mengkonstruksi fikiran mereka dalam menjalankan proses editing?
4. Bagaimana penilaian produser mengenai program yang baik dan bagaimana kognisi penonton terhadap program Variety show The Comment?
	1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Maksud Penelitian**

Untuk mengetahui dan memahami fenomena editing sebagai salah satu pembentuk karakter di program tv. Kemudian untuk mengetahui permasalahan komunikasi yang terdapat di program tv.

**1.3.2 Tujuan Penilitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut.

1. Mengetahui dan memahami program yang disajikan pada televise di kehidupan masyarakat saat ini.
2. Mengetahui dan memahami proses editing dijalankan dan dimaknai oleh seorang editor.
3. Mengatahui dan memahami editor The Comment mengkonstruksi fikiran mereka dalam menjalankan proses editing.
4. Mengetahui dan memahami penilaian produser mengenai program yang baik dan mengetahui kognisi penonton terhadap program Variety show The Comment.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Secara umum peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

**1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial seseorang bahkan orang banyak. Bahwa penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi orang banyak dikarenakan perkembangan media massa yang amat pesat akan mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya. Oleh karena itu studi yang berkaitan media massa khususnya Televisi bisa menjadi pedoman atau studi bagi orang yang ingin meneliti tentang bagaimana sebuah editing itu sebenarnya.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

 1. Peneliti berharap bahwa kedepannya kita bisa lebih cerdas dalam memahami kegunaan editing agar bisa mewujudkan masyarakat yang modern dan pintar.

 2. Hasil dari penelitian ini dapat merubah pandangan tentang bagaimana fungsi dan seperti apa pentingnya editing dalam suatu program tv itu sendiri.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Dalam permasalahan yang peneliti bahas, terdapat pengertian mengenai tindakan sosial dari salah satu ilmuwan sosial yang ahli di bidang sosiologi adalah **Max Weber**, menurutnya dalam **Ritzer** :

**“Tindakan sosial adalah suatu  tindakan  individu sepanjang  tindakan  itu mempunyai makna atau arti subjektif  bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain” (Max weber:1975).**

Ada 5 ciri pokok  Tindakan sosial menurut **Max Weber** sebagai  berikut:

1. Jika  tindakan manusia  itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal  ini bisa meliputi berbagai  tindakan nyata.
2. Tindakan nyata  itu bisa bersifat membatin  sepenuhnya.
3. Tindakan  itu  bisa  berasal  dari  akibat  pengaruh  positif  atas  suatu  situasi,  tindakan yang sengaja diulang, atau  tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana  pun.
4. Tindakan  itu  diarahkan  kepada  seseorang  atau  kepada  beberapa  indi-vidu.
5. Tindakan  itu memperhatikan  tindakan orang  lain dan  terarah  kepada orang  lain  itu.

Selain  kelima  ciri pokok  tersebut, menurut **Weber,**  tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu  lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang. (Campbell  1981).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi yaitu penelitian dengan melihat realitas yang terlihat disekitar kehidupan manusia. **Kuswarno** dalam bukunya **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** mengutip pandangan **Husserl** tentang fenomenologi, dimana **Husserl** mempersentasikan **“Fenomenologi sebagai belokan transdental dan pencariannya ini mengantarkannya pada metode epoche (dari bahasa Yunani, yang artinya menjauh dari percaya) (2009 : 10)”**. Pemahamannya diawali dengan upaya menyimpulkan sesuatu dari setiap prasangka terhadap realitas.

 Menempatkan fenomena dalam tanda kurung, maka perhatian berarti ditempatkan dalam struktur pengalaman sadar, kata kuncinya adalah membedakan apakah kesadaran tersebut bagian dari kesengajaan atau karena terhubung langsung dengan sesuatu. Hal ini dinamakan Husserl dengan pengertian *noumena* dan *nouematic* dari pengalaman.

 Husserl menemukan adanya esensi kesadaran yang disebut intensionalitas. Setiap aktivitas intensionalitas (*neotic*) termasuk aktivitas yang menyadari sesuatu. Pengertian kesadaran selalu dihubungkan dengan kutub objektifnya, yakni objek yang disadari.

Fenomenologi Husserl pada prinsipnya bercorak idealistik karena menyerukan untuk kembali kepada sumber asli pada diri subjek dan kesadaran. Konsep Husserl tentang “aku transedental” dipahami sebagai objek absolut, yang seluruh aktivitasnya adalah menciptakan dunia.

Pokok – pokok pikiran **Husserl** mengenai fenomenologi yang diikuti **Kuswarno** dalam buku **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian**, adalah:

1. **Fenomena adalah realitas sendiri yang tampak.**
2. **Tidak ada batas antara subjek dengan realitas.**
3. **Kesadaran bersifat intensional (2009 ; 9 – 12)**

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep – konsep penting dalam rangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

 Fenomenologi menganalisis gejala – gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk – bentuk tertentu dari pengetahuan memberikan konstribusi kepada keadaan tersebut. Seperti devinisi **Leeuw** (dalam muslih) mengenai fenomenologi sebagai berikut :

**Fenomenologi pada prinsipnya adalah mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak. Ada tiga prinsip yang tercakup didalamnya, yaitu : (1) sesuatu itu berwujud, (2) sesuatu itu tampak, dan (3) karena sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena. Penampakan itu menunjukan kesamaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi. (74:2004).**

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, peneliti melihat fenomena keseragaman pada program televisi, dan melihat fenomena program variety show The Comment yang berani berbeda dari program lain. Penelitian pada program televisi ini dapat dilakukan dengan studi fenomenologi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Wilson** (dalam Wartawan) dalam bukunya yang berjudul **Studi Fenomenologi** berikut ini :

**Praktik fenomenologi adalah dengan cara mengembangkan kejadian dalam suatu kajian sebagaimana apa yang dihasilkan pekerjaan peneliti fenomenologi melalui berbagai publikasi. Analisis fenomenologi terhadap isi budaya media massa misalnya, menerapkan unsur – unsur melalui pendekatan untuk menghasilkan pemahaman refleksif keadaan yang saling mempengaruhi dunia kehidupan audiens dan materi program (72:2010).**

Media massa merupakan media penyampaian pesan yang jangkauannya sangat luas. Media massa dikatakan mampu menyatukan berbagai masyarakat yang sangat heterogen dalam satu pesan melihat dari komunikan yang dapat dijangkau oleh media. Seperti yang diungkapkan oleh **Susanto** sebagai berikut :

**Sumbangan yang diberikan oleh media massa ialah kenyataan mempersatukan khalayak yang sangat heterogen melalui pesan dengan medianya, mengingat pada dasarnya khalayak terdiri dari suatu bentuk kolektivitas dengan berbagai sifat, khalayak tidak saling mengenal, tidak memiliki identitas yang sama, tidak saling berinteraksi, tidak mempunyai pimpinan yang mengikat mereka bersama (1993:50).**

Media massa yang jenisnya berbeda – beda, memiliki keunggulan masing – masing. Dewasa ini televisi masih merupakan media massa elektronik yang paling banyak disukai oleh masyarakat karena banyak dianggap sebagai media yang memberikan informasi konkret dan penuh dengan hiburan. Seperti definisi yang diuraikan oleh **Jahi** sebagai berikut :

**Televisi adalah generasi baru media elektronik yang dapat menyampaikan pesan – pesan moral dan visual secara serentak. Pesan visual yang disampaikan televisi berupa gambar diam atau gambar hidup, yang tepat diiringi oleh pesan moral yang sesuai, akan dapat menyuguhkan realita yang ada. Oleh karena itu, televisi berhasil mengikat banyak khalayak daripada media massa lainnya (1980:140).**

Pendapat yang sama menganai menariknya televisi jika disbanding dengan media massa lainnya juga dikemukakan oleh **Effendi**, didalam bukunya **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi** berikut ini :

**Televisi sebagai salah satu media massa mempunyai daya tarik yang kuat karena selain mempunyai unsur – unsur kata – kata, music dan sound effect, televisi juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup yang mampu memberikan pesan yang mendalam kepada penonton. (1986:200).**

 Berdasarkan dua pernyataan diatas televisi dengan berbagai unsur – unsur didalamnya dapat dikatakan sebagai media yang memiliki daya tarik yang paling kuat jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Selain menarik, televisi juga memiliki pengaruh terhadap masyarakat yang menontonnya. Televisi lekat denan kegiatan jurnalistik, maksudnya dibalik dari program yang disajikan, ada berbagai proses yang harus dilalui yaitu proses mencari, mengumpulkan, mengolah setelah itu sebuah program baru dapat di kabarkan atau dapat disajikan kepada masyarakat.

 Televisi banyak disajikan sebagai media hiburan, maka tampilan pada televisi harus semenarik mungkin, bukan hanya seseorang yang tampil di televisi saja yang harus memiliki penampilan menarik, tetapi juga dari segi pengemasan dari program tersebut. Jika program televisi adalah sebuah produk, editing merupakan proses pengemasan produk. Bagaimana caranya konsumen yang dalam hal ini penonton atau pemirsa dapat menyukai apa yang ditampilkan di televisi.

 Editing merupakan bagian proses kerja media massa baik cetak maupun elektronik, tentu saja proses editing pada setiap media akan berbeda, karena berpengaruh dari bentuk dan informasinya. Editing berasal dari kata “edit” dalam **Kamus besar bahasa Indonesia** disebutkan definisi kata “edit”.

**Edit/ edit/v, meng,edit v 1. Naskah yang siap cetak atau siap terbit (dengan memperhatikan terutama segi ejaan, diisi dan struktur kalimat); menyunting : dia~ naskah buku yang akan diterbitkan; 2. Merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); 3. Menyusun (film, pita rekaman) dengan memotong dan memadukan kembali.**

 **Baksin** dalam bukunya **How To Editing for Film and TV** memberikan definisi editing yang kemudian dikutip oleh buku manual mata kuliah Audio Visual laboratorium Broadcasting Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan sebagai berikut :

**Editing sebagai pekerjaan memotong, menyambung, menyusun serta memberi bentuk pada rekaman gambar (shot) dan rekaman suara pendukungnya untuk menjadi rangkaian penuturan sinematik sampai siap dicetak sebagai sebuah karya jadi (2004:41).**

Berdasarkan pengertian diatas, editing merupakan proses yang kompleks karena didalamnya terdapat beberapa proses yang harus dilakukan agar sebuah data yang dalam hal ini data video, siap untuk ditampilkan sebuah karya.

 Televisi dipenuhi oleh kode – kode atau penuh dengan tanda, tanda – tanda diberikan melalui shot kamera, editing dan lain – lain. Hal tersebut dikemukakan oleh **Graeme Burton** dalam bukunya **Membincangkan Televisi** :

**Kode visual mencakup pada media visual apapun, memahaminya untuk mencakup semua retorika atau bahasa shot, bahasa editing, dan bahasa penanda lain. (2000:52)**

Definisi di atas memaknai editing sebagai bahasa dari seorang editor untuk menyampaikan sebuah makna, bahasa editing di maknai sebagai kode visual. Dengan kata lain keberadaan sebuah editing bukan hanya sebagai penyambung gambar, namun ada makna dari sebuah kegiatan editing.

 Bahasa dari seorang editor dapat berupa transisi gambar (transition), efek suara (sound effect), atau lagu yang dipilih sebagai latar dari program tersebut bahkan penambahan insert gambar juga dapat membuat tampilan pada sebuah video menjadi berbeda. Transisi gambar pada sebuah program televisi dapat memberikan penjelasan mengenai jenis program tersebut, umumnya program televise yang ditujukan untuk anak muda memiliki jenis transisi gambar yang dinamis, tentu akan berbeda dengan program yang ditujukan bagi penonton – penonton yang usianya lebih matang. Efek suara juga demikian, efek suara pada program komedi tentu akan berbeda dengan efek suara pada program sulap, dan banyak hal lainnya.

 Editing sering kali dimaknai hanya sebagai proses penyambungan gambar saja, padahal editing adalah proses yang penting yang berkaitan erat dengan proses yang lainnya, editing sebenarnya dapat dijadikan sebagai proses yang dikerjakan oleh pekerja televisi untuk membuat karakter pada program televisi, dimana karakter dan ciri khas pada program televisi merupakan hal yang penting, mengingat fenomena yang ada di Indonesia saat ini, televisi memiliki keseragaman program yang disajikan pada masyarakat.

 Peneliti melihat bahwa program variety show The Comment sebagai salah satu program yang telah menerapkan proses editing sebagai proses yang penting, dimana dalam penayangan program The Comment di televisi terlihat editing menjadi hal yang cukup dominan sebagai kekhasan program The Comment disamping pembawa acara pada acara tersebut yang juga menonjol.

 Mengingat pentingnya kegiatan editing pada televisi, yang lebih jauh peneliti pahami dapat menjadikan program televise dapat dikenal dan diingat oleh masyarakat luas melalui perannya untuk membentuk karakter program televisi, peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses editing. Dengan memfokuskan penelitian pada kegiatan ini, peneliti dapat menganalisa gejala atau permasalahan yang timbul berdasarkan data – data kualitatif dan data – data pustaka yang didapat. Dengan menggunakan metode eksploratif, peneliti menganalisa sejauh mana peran penting editing pada karakter program televise di Indonesia.

 Peneliti berusaha memisahkan fenomena dan noumena dari kegiatan editing pada televise dengan fenomenologi. Agar lebih jelas selengkapnya dapat dilihat seperti yang ada dalam gambar bagan kerangka pemikiran pada halaman selanjutnya.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Editing Sebagai Satu Pembentuk Karakter Program TV**

**Editing Sebagai Satu Pembentuk Karakter Program TV**

**Studi Fenomenologi Program Variety Show The Comment Net TV**

**Fenomenologi**

Husserl

**Noumena**

**Fenomena**

1. Televisi sebagai media hiburan dengan nilai edukasi.
2. Editing sebagai proses memotong, menyusun dan menambahkan berbagai aspek lainnya.
3. Editing sebagai proses pembentuk karakter program TV
4. Televisi menyajikan program yang sama.
5. Televisi sebagai kebutuhan masyarakat.
6. keindahan
7. makna
8. ilustrasi

***Sumber* : Edmund Husserl 1949, Modifikasi Peneliti Tahun 2016**